

## ABSTRAK

Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris SMP Berbasis Multikultur  
sebagai Upaya Pemertahanan Budaya Lokal

oleh

Sugirin, Siti Sudartini, Lusi Nurhayati, dan Suciati

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar bahasa Inggris jenjang pendidikan SMP berbasis nilai-nilai multikultur yang diharapkan dapat mendukung upaya pemertahanan nilai-nilai budaya lokal di Indonesia. Penelitian ini mendesak untuk dilakukan, karena berangkat dari kenyataan yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris sangat rentan menghadirkan dampak negatif pengiring, yakni berupa internalisasi nilai-nilai atau ideologi asing (Barat), terutama yang tidak sesuai dengan ideologi dan karakter kepribadian nasional. Hal ini bisa terjadi, karena pembelajaran bahasa memang tidak terlepas dari pembelajaran budaya yang menyertainya.

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi *Research and Development* dari model Tomlinson (1998) dan Gall, Gall, dan Borg (2003), yang secara prinsip terkait dengan rencana pengembangan buku ajar bahasa Inggris SMP. Langkah proseduralnya adalah: penelitian pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk bentuk awal, pengkajian produk bentuk awal oleh ahli, uji coba lapangan dan validasi, melakukan revisi, dan diseminasi. Pada tahun pertama ini, langkah yang dilakukan mencakup penelitian pendahuluan yang bertujuan melakukan identifikasi kebutuhan dan analisis buku ajar, dan penyusunan rancangan buku bahan ajar (*course grid*). Kegiatan dalam penelitian pendahuluan ini meliputi identifikasi buku ajar bahasa Inggris SMP yang banyak digunakan di wilayah DIY, identifikasi tanggapan dan tingkat pemahaman guru bahasa Inggris tentang insersi budaya asing dalam buku ajar bahasa Inggris SMP, dan analisis aspek multikultur dan pola insersi budaya asing dalam buku ajar yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para partisipan memahami perlunya insersi budaya dalam buku ajar dan telah melakukan upaya insersi budaya lokal/Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Inggris, walaupun belum mencakup semua komponen budaya. Selain itu, ada tujuh buku ajar Bahasa Inggris yang teridentifikasi paling banyak dipakai, yaitu *Real Time*, *English on Sky*, *Interactive English*, *The Bridge to English Competence*, *English in Focus*, *Passport to the World*, dan *Scaffolding*. Dari analisis buku ajar yang dilakukan, ditemukan aspek-aspek multikultur terkait *gender*, *ethnicity*, *race*, dan *culture*. Aspek *gender* (perbedaan jenis kelamin) diwujudkan dengan pemakaian model gambar untuk ilustrasi maupun nama-nama orang yang digunakan dalam teks bacaan yang mewakili kedua jenis kelamin, yakni laki-laki dan wanita. Sementara itu, aspek *ethnicity* dan *race* ditunjukkan misalnya dengan: 1) penggunaan nama-nama orang yang berasal dari suku bangsa yang berbeda, dan 2) teks dan gambar tentang makanan khas satu negara. Aspek budaya (*culture*) menjadi aspek dominan yang diinsersikan. Ada dua pola insersi yang ditemukan, yaitu eksplisit (melalui sub unit tertentu yang khusus membahas tentang budaya) dan implisit (diintegrasikan kedalam teks/*task*). Ditemukan bahwa pola insersi budaya yang dominan adalah pola implisit. Sedangkan aspek/komponen budaya yang diinsersikan ada tiga; *cultural knowledge*, *cultural behavior*, dan *cultural representation*. Terkait media insersi, ada dua media yang digunakan dalam buku-buku ajar yang dianalisis, yaitu media gambar dan tulisan. Dari temuan tersebut, perlu dibangun adanya *cultural awareness* sehingga pembelajar

memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap budaya yang tinggi sehingga tidak larut dalam budaya asing dan melupakan budaya sendiri.